



ANALISIS PERAN MEDIA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BELA NEGARA PADA GENERASI MILENIAL 4.0

Oleh

Hery Yuniarto

APN Madya Set Ditjen Postran Kemhan

196606271999031001

Email: juniarto.2706@gmail.com

Article History:

Received: 01-09-2021

Revised: 16-10-2021

Accepted: 28-10-2021

Keywords:

Media, Defending The
Country, Millennials

Abstract: *Currently, Indonesia has entered the 4.0 era where changes in everything are related to digitalization. Media is the most important medium in the millennial generation. The development of media in Indonesia is currently increasing drastically. Based on the results of the data obtained from the databoks (2021) it shows that the millennial 4.0 generation of youth accesses the internet more. The time spent by the millennial generation on social media is the application that is accessed the longest by the millennial 4.0 generation, which is 2.5 hours per day, on streaming services for 1.7 hours, reading articles on online media for 1.4 hours and listening to podcasts for 1 hour. In the millennial generation the threat received is not a military threat, but a more complex threat than that is a non-military threat that is able to erode the sense of nationalism of the nation's future millennial generation. utilizing new media to raise awareness of the Millennial generation. One example is the publication of news in online media entitled Atta Halilintar, sharing the moment when he was appointed as an ambassador for the country's defense.*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sudah masuk dalam era 4.0 dimana perubahan segala sesuatu berhubungan dengan digitalisasi. Menurut Airlangga dalam Kominfo (2019) revolusi industri 4.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, dimana semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Era teknologi industri 4.0 memberikan dampak positif yang besar dalam berbagai aspek. salah satunya adalah perkembangan teknologi komunikasi yang memiliki pengaruh yang besar pada perubahan sosial. Teknologi komunikasi adalah bagian dari komunikasi karena teknologi komunikasi fokus pada salah satu unsur dari komunikasi, yaitu saluran (channel). Salah satu saluran komunikasi yang berkembang pada teknologi industri 4.0 ini penggunaan New Media.

Di era teknologi industri 4.0, segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia dialihkan dengan penggunaan teknologi. Begitu juga dengan media yang ada di Indonesia, penggunaan



media baru saat ini lebih banyak diminati oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Penggunaan media baru sebagai media publikasi menjadi lebih efisien, efektif, lebih murah dan bisa menjangkau banyak orang.

Hadirnya new media, seperti internet telah mempengaruhi pola komunikasi dan juga dalam perolehan informasi. Media baru ini bisa terlaksanakan dengan konvergensi media seperti suatu media yang diperoleh memiliki tampilan yang beragam dan memiliki daya tarik untuk disaksikan. Penyatuan media menggunakan perpaduan komponen visual, suara, keaktifan, dan realistis menjadi satu kesatuan yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dalam interaksi korespondensi.

kebanyakan orang sudah banyak mengetahui media baru itu sendiri yang bisa diakses di internet. jejaring sosial atau yang biasa disebut sebagai sosial media yang juga termasuk bagian dari media baru yang dikoordinasikan dengan akses jaringan internet dan juga yang paling umum digunakan karena sudah dikenal oleh masyarakat. Tidak hanya itu, kebanyakan orang yang menggunakan media online sebagai sarana untuk mengakses web juga memungkinkan orang banyak untuk berbicara sendiri, menyelidiki, berkolaborasi, bekerja sama, dan membangun keamanan sosial virtual dengan pengguna internet lain.

Maraknya media baru menyebabkan komunikasi yang luas menumbuhkan mediana sebagai media online. Berkembangnya media online sebagai alat dalam pendistribusian data memberikan banyak keuntungan. Salah satunya adalah memiliki hamburan data yang luas dengan harga yang minimal dan waktu yang tidak terbatas. Dalam mengembangkan lebih lanjut garda negara bagi anak-anak milenial 4.0, pemanfaatan media ini sangat baik untuk diterapkan.

bela negara pada anak-anak milenial memiliki implikasi yang tak terhitung jumlahnya. Tidak hanya melindungi negara dalam rasa tulus menjaga negara dari berbagai bahaya seperti prasangka, perpecahan, radikalisme, dan penindasan psikologis, namun menjaga bangsa harus dimungkinkan dengan bekerja pada fitrah diri sendiri, keluarga, prestasi di sekolah dan olahraga. . Bela negara adalah watak perilaku penduduk yang diresapi rasa cinta kasih terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 untuk menjamin ketahanan negara dan negara, guna menumbuhkan sikap bela negara. negara melalui jenis persiapan intermiten dan nonstop. Hal ini agar persiapan dalam membangun mentalitas menjaga bangsa bisa maksimal efektif. (Purnomo Yusgiantoro, 2010).

Setiap penduduk mempunyai hak dan komitmen untuk melindungi negara, untuk itu pengembangan perhatian terhadap bela negara sangat penting untuk menjaga negara dari bahaya dari dalam dan dari luar, bahaya militer dan non militer, Hak dan Kewajiban Bela Negara Upaya menjaga negara adalah jaminan, disposisi, dan aktivitas. penduduk biasa, jauh jangkauannya, berbadan hukum dan nonstop yang bergantung pada cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan terhadap Pancasila dan UUD 1945. Pengamanan negara dari perspektif yang luas tidak hanya khawatir tentang mengelola bencana perang tetapi juga berbagai bencana. Dengan demikian, setiap penduduk harus benar-benar siap dan sekaligus diperlukan penjelasan yang luas tentang hak-hak istimewa dan komitmen dalam upaya menjaga keamanan negara dan upaya perlindungan dan keamanan (pasal 27 dan Pasal 30 ayat (1)).

Pasal 30 ayat 1 UU No. UUD 1945: "setiap penduduk berhak dan wajib mengusahakan pemeliharaan dan keamanan negara". Pasal ini menjelaskan bahwa setiap penduduk



Indonesia mempunyai hak-hak yang sama, khususnya pilihan untuk mengambil kepentingan dalam memenuhi penjagaan dan keamanan negara, yang mengandung arti bahwa penduduk diperlukan pilihan untuk ikut serta dalam upaya menjaga negara dari bahaya dari luar dan dari dalam negeri. Namun TNI adalah kewajiban seluruh komponen warga termasuk generasi milenial untuk menjaga NKRI. di hari tua adalah dengan mengobarkan perang untuk melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia. berjuang untuk mengusir penyusup, sambil melindungi negara dengan kualitas Milenial saat ini tidak setua usia tua.

Generasi Milenial adalah zaman yang hidup di masa kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pemanfaatannya telah mengubah dunia sederhana menjadi dunia maju yang dipisahkan oleh tingkat ketersediaan yang semakin meningkat melalui makam dan antar net station. Ilmu pengetahuan begitu mudah diakses oleh siapa saja, sehingga dalam berbagai hal generasi milenial lebih cepat mendapatkan data yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka dalam berpikir, bertindak dan bertindak, yang dapat berdampak pada reaksi mereka terhadap masalah yang mereka hadapi, seperti halnya di dunia. eksekusi pemahaman mereka tentang melindungi negara.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, penulis tertarik mengambil tema Analisis Peran Media Dalam Menumbuhkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial 4.0.

LANDASAN TEORI

Media Massa

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang menyebarkan data sebagai massa yang sangat besar dan dapat dijangkau oleh seluruh penduduk juga. Data massa adalah data yang diharapkan bagi masyarakat umum secara massal, bukan data yang harus dimakan oleh manusia (Burhan Bungin: 72; Fuad Abbas, 2013).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan mekanis, individu dalam memperoleh data saat ini tidak sepenuhnya bergantung di koran, majalah, radio dan TV juga web. Web, yang dikenal sebagai media baru, memudahkan masyarakat umum untuk mendapatkan data karena web dapat digunakan melalui ponsel atau perangkat lain seperti workstation atau PC. Oleh karena itu, penting untuk dipahami bahwa komunikasi luas terbagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi luas biasa dan komunikasi luas masa kini.

Dalam bukunya Teori Komunikasi Massa, McQuail menjelaskan bahwa "Media Baru atau Media Baru adalah gadget inovasi korespondensi yang berbeda yang memiliki kualitas serupa yang dipisahkan dari dibuat dapat dibayangkan oleh digitalisasi dan aksesibilitasnya yang luas untuk penggunaan individu sebagai metode korespondensi". Seperti yang ditunjukkan oleh Denis McQuail, atribut mendasar dari media baru adalah keterkaitannya, penerimaannya kepada orang banyak sebagai penerima dan pengirim pesan, kecerdasannya, kegunaannya yang berbeda sebagai orang yang terbuka, dan sifatnya yang meresap.

Di era komputerisasi ini, terdapat berbagai pilihan media yang dapat dimanfaatkan seperti TV, media cetak dan mengejutkan media online. Kebutuhan akan data saat ini menyebabkan individu cenderung kepada media yang efektif dan segera mendapatkan data. Sejujurnya, saat ini hampir semua orang atau individu yang hidup di zaman maju memiliki perangkat atau inovasi yang digunakan untuk mengakses data, misalnya ponsel, atau semacamnya. Kemudian, pada saat itu, komunikator akan sangat bekerja dengan situasi ini untuk menyampaikan pesan ke banyak orang.

Dengan semakin meluasnya pemanfaatan web dan didukung oleh penggerak di



bidang inovasi data dan komunikasi siaran, telah terjadi perkembangan (kombinasi) dari media sebelumnya yang dikenal sebagai media baru atau media baru.

Hipotesis pembauran sebagaimana dikutip Septiawan, (2005:135) dalam bukunya yang berjudul *Jurnalisme Kontemporer*, mengungkapkan bahwa "Peningkatan berbagai jenis komunikasi luas telah berlangsung sejak awal pola wahyu. Setiap model media baru ini akan di umum menjadi perluasan, atau pengembangan model masa lalu. Dalam keadaan khusus ini, web tidak terkecuali."

Kesadaran Bela Negara

Perhatian terhadap bela negara merupakan perhatian yang signifikan dan sentral bagi ketahanan negara dan negara nantinya, kesadaran warga untuk menjaga bangsa dapat dilihat ketika kesadarannya diakui dalam upaya menjaga negara. Perlindungan negara diakui ketika penduduk memenuhi hak istimewa dan komitmen mereka dengan tujuan akhir untuk melindungi negara. Seluruh penduduk Indonesia yang mengamalkan hak-hak istimewa dan komitmennya akan menjadi modal yang sangat besar bagi ketahanan negara dan negara dalam memperjuangkan seluruh pembantaian Indonesia, kekuatan Indonesia, dan wilayah Indonesia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatur upaya pengamanan negara dalam Pasal 30 Ayat 1 : "Setiap penduduk berhak dan berkewajiban ikut serta dalam usaha perlindungan dan keamanan negara" dan Pasal 27 Ayat 3 : "Setiap penduduk berhak dan komitmen untuk mengambil bagian dalam upaya penjagaan publik".

Upaya kehati-hatian perlindungan negara terus dilakukan dalam mendorong perhatian menjaga negara sebagai tujuan untuk mengakui kesadaran, pemahaman, dan keyakinan penduduk Indonesia terhadap kebebasan dan komitmen melindungi negara oleh penduduk. Negara Indonesia adalah negara yang berusaha untuk maju dan mendominasi dalam setiap ketahanan dalam kemajuan manusia. Kemajuan tingkat tinggi dapat dilihat atau ditunjukkan ketika warga menyelesaikan kebebasan dan komitmennya sebagai warga. Apa yang dikehendaki oleh para pencetus negara Indonesia (Founding Father) adalah masyarakat dan negara yang layak (Good Society and Nation), tenteram, adil dan makmur, hal ini tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Dalam UUD 1945 cenderung terlihat bahwa UUD 1945 memberikan pembentukan dan jalannya negara Indonesia dalam penyelenggaraan dan peningkatan kerangka perlindungan dan keamanan negara. Perlindungan dan keamanan negara dapat ditemukan dalam UUD 1945 tentang pandangan masa depan negara Indonesia, termasuk negara yang sebenarnya dan keadaannya saat ini, kontribusi penduduk, tujuan negara, dan kerangka penjagaan negara. . Ini adalah struktur dan mentalitas individu Indonesia dalam membatasi semua struktur yang bertentangan dengan kualitas manusia berdasarkan kebebasan dasar, kesetaraan dan bantuan pemerintah, sama seperti semua jenis imperialisme.

Widodo (2011, hlm. 19) menjelaskan makna bela negara sebagai berikut:

"Melindungi negara adalah mentalitas dan aktivitas penduduk yang bergantung pada rasa cinta tanah air, keakraban dengan negara dan negara, keyakinan pada Pancasila sebagai falsafah berbangsa dan bernegara, kesanggupan rela berkorban untuk menghadapi setiap keadaan bahaya, kesulitan, hambatan dan pengaruh yang meresahkan (ATHG) baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan ketahanan negara dan negara, kejujuran daerah, kepentingan umum dan keluhuran Pancasila dan UUD 1945. warga negara untuk menyelesaikan latihan perlindungan masyarakat".



Menilik pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa menjaga bangsa benar-benar merupakan kebutuhan yang tak terbantahkan bagi setiap penduduk. Artinya, melindungi bangsa adalah komitmen yang harus dimiliki oleh setiap penduduk. melindungi bangsa harus menaungi menjaga dirinya dan keluarganya.

Mencermati pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa melindungi negara merupakan kebutuhan yang tidak dapat disangkal bagi setiap penduduk. Artinya, menjaga bangsa merupakan komitmen yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. menjaga bangsa harus menaungi melindungi dirinya dan keluarganya.

Mencermati pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa melindungi negara merupakan kebutuhan yang tidak dapat disangkal bagi setiap penduduk. Artinya, menjaga bangsa merupakan komitmen yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. menjaga bangsa harus lebih dari melindungi dirinya dan keluarganya.

Generasi Millennial 4.0

Seperti yang ditunjukkan oleh Cran (2014), ada beberapa faktor yang membentuk kepribadian generasi Milenial, antara lain:

1. Generasi Milenial merupakan usia yang masa mudanya sarat dengan latihan yang berbeda-beda, sehingga pada akhirnya mereka tumbuh dewasa. menjadi seseorang yang kelelahan secara efektif, suka menguji sesuatu, tidak melakukan banyak tugas dan perlu dihargai atas komitmen mereka.
2. Era Milenial sangat besar dengan inovasi dan kondisi web yang berkembang pesat, dikombinasikan dengan program TV yang semakin berbeda untuk membentuk karakter yang perlu secara konsisten mengejar arahan dan mencintai diri mereka sendiri.
3. Anak-anak berusia dua puluh hingga tiga puluh tahun telah melihat banyak hal buruk yang dialami oleh masa lalu, seperti kasus pemotongan, perpisahan dan perjuangan, bahkan mereka merasa bahwa orang tua mereka tidak ada saat mereka membutuhkannya.
4. Usia dua puluh hingga tiga puluh tahun juga merupakan pengamat perang psikologis di seluruh dunia, sehingga membuat mereka menjadi orang yang percaya bahwa hidup itu penting dan mereka juga sangat menghargai orang yang mereka cintai.
5. Kemajuan media online juga telah membentuk generasi milenial menjadi individu yang perlu tetap bergaul dengan orang lain, perlu eksis, yang pada akhirnya perlu diperhatikan komitmennya dan juga populer.

Melihat pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa menjaga bangsa benar-benar merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap penduduk. Artinya, melindungi bangsa adalah komitmen yang harus dituntut oleh setiap penduduk. menjaga bangsa harus lebih dari menjaga dirinya dan keluarganya.

HASIL

Pemanfaat Media pada Generasi Millennial 4.0

Media merupakan wadah yang paling penting dalam generasi millennial. Perkembangan media di Indonesia saat ini sudah sangat bagus, hal ini ditunjukkan dengan banyak media massa yang menggunakan internet sebagai media penyebaran informasi yang dikeluarkan. Dengan adanya media baru ini akan mempermudah generasi millennial untuk



memperoleh informasi dengan mudah dan biaya yang murah.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari databoks (2021) menunjukkan bahwa generasi pemuda millennial 4.0 lebih banyak mengakses internet. Generasi millennial memanfaatkan media ini untuk mencari hiburan, streaming, mencari informasi dan lain sebagainya. Waktu yang dihabiskan oleh generasi millennial media sosial merupakan aplikasi yang paling lama diakses oleh generasi millennial 4.0 yaitu selama 2,5 jam perhari, pada layanan streaming selama 1,7 jam, membaca artikel di media online selama 1,4 jam dan mendengarkan podcast selama 1,1 jam. Oleh karena itu pemanfaatan media dalam menumbuhkan rasa bela negara pada generasi millennial 4.0 sangat dibutuhkan.

Analisis Peran Media Dalam Menumbuhkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial 4.0

Kesadaran bela negara di kalangan generasi millennial 4.0 mulai menurun. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya generasi millennial yang menganggap bahwa budaya barat lebih modern dibanding dengan budaya sendiri. Generasi millennial terutama di kalangan mahasiswa pelajar, banyak mengekor budaya barat dari pada budaya sendiri. Hal ini bisa dilihat dari cara bersikap, berpakaian, berbicara sampai pola hidup yang cenderung meniru budaya asing dari pada budayanya sendiri. Hal ini terjadi di hamper seluruh pelosok bukan hanya di kota-kota besar akan tetapi sudah merambah ke pelosok-pelosok desa.

Kesadaran bela negara yang dimaksud bela negara pada tulisan ini adalah kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara, adapun bentuk bela negara disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta bentuk ancaman yang dihadapi, baik ancaman dari dalam maupun dari luar ancaman militer maupun non militer, intinya setiap warga negara dalam bela negara berbuat yang terbaik demi cinta dan tanggung jawabnya terhadap bangsa dan negaranya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pada generasi millennial ancaman yang diterima bukan berupa ancaman militer, tetapi ancaman lebih kompleks dari itu ialah ancaman non militer yang mampu mengikis rasa nasionalisme dari generasi minelial penerus bangsa.

Akhir-akhir ini kementerian pertahanan membuat strategi dalam meningkatkan bela negara pada generasi millennial 4.0. salah satunya adalah dengan memanfaatkan media online sebagai media publikasinya. kementerian pertahanan memanfaatkan media baru untuk meningkatkan kesadaran generasi Millineial tersebut. Salah satu contohnya adalah dengan pempublikasian berita di media online yang berjudul Atta Halilintar bagikan momen saat ditunjuk jadi duta bela negara. Berdasarkan artikel tersebut diketahui bahwa Atta halilintar mejadi duta bela negara. Selain itu kementerian pertahanan menjadikan Agnez Monica sebagai duta bela negara. Agnez Monica dan Atta Halilintar dijadikan sebagai duta bela negara karena mereka memiliki prestasi yang bisa mengharumkan nama Indonesia di kancah Internasional. Dengan penetapan duta bela negara ini, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran bela negara millennial 4.0.

Dengan pemanfaatan media online ini mampu menumbukan rasa bela negara pada generasi millennial 4.0. kementerian mempublikasikan hal-hal yang berkaitan dengan bela negara. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme generasi millennial 4.0. sebagai generasi millennial 4.0 yang merupakan penerus bangsa Indonesia harus ikut serta dalam meningkatkan kesadaran bela negara meskipun itu diawali dengan hal kecil.



KESIMPULAN

Di era teknologi industry 4.0, segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia dialihkan dengan penggunaan teknologi. Begitu juga dengan media yang ada di Indonesia, penggunaan media baru saat ini lebih banyak diminati oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Penggunaan media baru sebagai media publikasi menjadi lebih efisien, efektif, lebih murah dan bisa menjangkau banyak orang.

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses masyarakat secara massal pula. Media massa merupakan media yang kebanyakan diakses oleh generasi millennial 4.0. penggunaan media ini adalah untuk memperoleh informasi. Dengan adanya media baru ini akan mempermudah generasi millennial untuk memperoleh informasi dengan mudah dan biaya yang murah.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari databoks (2021) menunjukkan bahwa generasi pemuda millennial 4.0 lebih banyak mengakses internet. Generasi millennial memanfaatkan media ini untuk mencari hiburan, streaming, mencari informasi dan lain sebagainya. Kesadaran bela negara di kalangan generasi millennial 4.0 mulai menurun. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya generasi millennial yang menganggap bahwa budaya barat lebih modern dibanding dengan budaya sendiri. Untuk meningkatkan rasa bela negara pada generasi millennial, kementerian pertahanan memanfaatkan media online sebagai media publikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bungin, Burhan. 2008. Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Prenadamedia Group
- [2] Cran, C. 2014. 101 Tips Mengelola Generasi X, Y, & Zoomer di Tempat Kerja. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- [3] Purnomo Yusgiantoro. (2010). Pencapaian Pembangunan Pertahanan Keamanan Setelah 65 Tahun Indonesia Merdeka. Jurnal Sekretariat Negara RI Nekarawan No. 17 Agustus 2010. Hlm. 28-53.
- [4] Septiawan, Santana. 2005. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- [5] Widodo, Prabowo.P,Dkk, 2011, Pemodelan Sistem Berorientasi Obyek Dengan UML, Graha ilmu, Yogyakarta.
- [6] Andrea Lidwina . 2021. Milenial Paling Intens Akses Internet untuk Media Sosial. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/03/milenial-paling-intens-akses-internet-untuk-media-sosial>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN